

## **TINJAUAN AGRIBISNIS PETERNAKAN**

**Oleh:**

R.Eviyati<sup>1)</sup>

**Abstrak**

Potensi sub sektor peternakan mendapat porsi cukup besar untuk berkembang. Pengembangan agribisnis peternakan mencakup semua kegiatan yang dimulai dengan pengadaan dan pengaturan sarana produksi, produksi usahatani dan pemasaran, serta produk usahatani atau hasil olahannya. Pengembangan agribisnis memerlukan penanganan subsistem yang ada di dalamnya seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Agribisnis peternakan harus dipandang sebagai suatu sistem menyeluruh yang meliputi lahan, pembibitan, budidaya, industri pengolahan hasil peternakan dan berbagai usaha pendukung peternakan yang memang sudah saatnya tumbuh dan berkembang.

Key Words : peternakan, agribisnis, manajemen

### **I. PENDAHULUAN**

Sektor agribisnis merupakan sektor yang cukup potensial dan telah membuktikan dirinya sebagai salah satu sektor yang mampu bertahan serta tumbuh selama krisis yang melanda Indonesia. Pada dasarnya, Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar di bidang agribisnis, terbukti dari ketersediaan sumberdaya alamnya yang berlimpah, lokasi wilayah Indonesia yang strategis di pasar dunia, serta masih terbuka luasnya prospek pasar agribisnis, baik ditingkat nasional maupun internasional. Agribisnis peternakan di Indonesia mempunyai potensi yang baik dimana kontribusi sub sektor peternakan terhadap sektor pertanian dan produk domestik bruto pada tahun 2001 masing-masing adalah 11% dan 1,9%.

Komoditi peternakan dikenal sebagai komoditas yang memiliki banyak manfaat. Produk utama ternak (daging, susu dan telur) merupakan sumber bahan pangan yang bergizi tinggi.

Salah satu tantangan besar yang diharapkan sektor peternakan saat ini adalah laju konsumsi protein hewani asal ternak yaitu 2,89 gram / kapita / hari. (berasal dari konsumsi 2,45 kg daging, 0,82 kg telur dan 0,47 kg susu) dibandingkan dengan tingkat konsumsi di negara maju seperti Singapura, Jepang dan AS masing-masing 22,69;53,50 dan 73 gram / kapita / hari .

Dalam rangka memacu pertumbuhan produksi peternakan nasional, seharusnya pertanian harus lebih difokuskan kepada usaha peternakan rakyat dan ternak lokal.

---

1) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunungjati Cirebon

Pada umumnya ternak-ternak yang dipelihara pada usaha peternakan rakyat adalah ternak-ternak lokal. Ternak lokal merupakan sumberdaya ternak yang sudah lama dipelihara peternak pedesaan dan berperan dalam mendukung ekonomi rumah tangga peternak. Oleh karena itu usaha peternakan rakyat yang seharusnya menjadi basis pengembangan peternakan nasional.

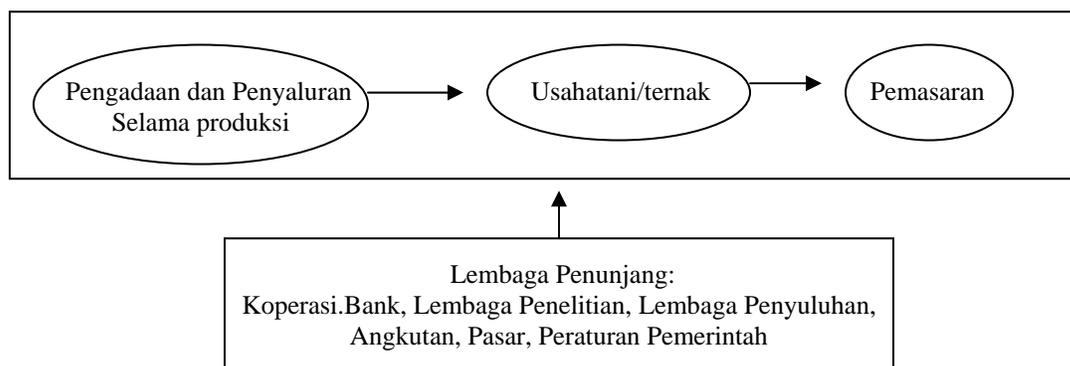
## II. ARTI DAN RUANG LINGKUP AGRIBISNIS PETERNAKAN

Agribisnis peternakan mencakup semua kegiatan yang dimulai dengan pengadaan dan

penyaluran sarana produksi, produksi usahatani / ternak dan pemasaran produk usahatani / ternak atau hasil olahannya. Kegiatan ini mempunyai hubungan yang erat sehingga gangguan pada salah satu kegiatan akan berpengaruh terhadap kelancaran seluruh kegiatan dalam bisnis. Agribisnis peternakan di atas tampak pada Gambar 1.

### 2.1 Pengadaan dan penyaluran sarana produksi

Sarana produksi peternakan antara lain, benih bibit makanan ternak, pupuk, obat pemberantas hama dan penyakit, kredit,



Gambar 1. Agribisnis dan lembaga penunjangnya

bahan bakar. Pelaku kegiatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi adalah perorangan, perusahaan swasta, lembaga pemerintah, koperasi.

### 2.2 Usaha tani / ternak

Usaha tani / ternak menghasilkan pupuk-pupuk pertanian berupa bahan pangan, hasil perkebunan, buah-buahan, bunga, tanaman hi-

as, hasil ternak, hewan, dan ikan. Pelaku-pelaku kegiatannya yaitu produsen-produsen yang terdiri dari petani, peternak, pengusaha tambak, pengusaha tanaman hias.

### 2.3 Pemasaran

Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan disini yaitu mulai dari pengumpulan produk, pengolahan, penyimpanan dan distribusi.

Sebagian dari produk yang dihasilkan usahatani didistribusikan langsung ke konsumen, dan sebagian mengalami pengolahan lebih dulu lalu didistribusikan ke konsumen. Pelaku-pelaku dalam kegiatan disini yaitu pengumpul produk, pengolah produk, pedagang, penyalur ke konsumen pembuat peti dan kaleng pembungkus produk olahan.

### **III. ASPEK-ASPEK AGRIBISNIS YANG MEMERLUKAN MANAJEMEN**

Dalam usaha Agribisnis memerlukan manajemen yang baik untuk penyelenggaraannya harus diperhatikan yaitu pemasaran dimana akan menentukan wajah atau citra usaha Agribisnis/ perusahaan dalam menentukan kelangsungan usaha bisnis perusahaannya tersebut untuk masa selanjutnya.

#### **3.1 Perencanaan (*planning*)**

Fungsinya perencanaan yaitu mencakup kegiatan yang berhubungan dengan masa yang akan datang. Perencanaan terdapat di setiap sub sistem Agribisnis.

#### **3.2 Pengorganisasian (*organizing*)**

Fungsi pengorganisasian ini yaitu penyusunan struktur organisasi bisnis/ perusahaan, penetapan personalia dan penetapan tugas serta wewenang masing-masing kelompok menurut tata organisasi yang baik.

Dengan demikian bahwa pengorganisasian merupakan alat yang terpenting untuk mencapai tujuan usaha bisnis/perusahaan.

#### **3.3 Penggerakan (*Directing*)**

Fungsi penggerakan ini adalah untuk mendorong, motivasi dan merangsang gairah kerja diantara anggota kelompok sehingga mereka dapat terpanggil untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya.

#### **3.4 Pengawasan**

Fungsi pengawasan yaitu meliputi kegiatan evaluasi dan koreksi, apakah rencana dan proses kerja yang sedang dilakukan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Apakah terdapat hasil yang menyimpang dan makin jauh dari sasaran yang telah ditargetkan maka segera dilakukan tindakan koreksi bim-bingan dan pembinaan.

### **IV. MANAJEMEN PRODUKSI**

Produksi adalah seperangkat prosedur dan kegiatan yang terjadi dalam penciptaan produk atau jasa. Dengan pengertian ini manajemen produksi mencakup dalam pengambilan keputusan sebagai langkah untuk persiapan produksi dan untuk proses produksi yang sedang dilakukan.

Manajemen produksi ini memerlukan perencanaan, antara lain yang harus diperhatikan adalah :

1. Perencanaan produk peternakan, yang dapat menghasilkan produk-produk seperti yang berikut ini : (1) Ternak itik itu sendiri (ternak untuk bibit, ternak untuk ternak

hias, untuk itik misalnya ternak muda, ternak siap potong / jual). (2) Daging diperoleh dari ternak besar serta kecil, unggas dan ternak tua, produk yang dipakai untuk pengawetan daging seperti, dendeng, abon.(3) Telur, diperoleh dari ayam ras petelur, ayam buras, itik. (4) Susu (produk dari sapi perah), termasuk produk olah-annya seperti mentega, keju, produksi susu dari kerbau perah, kambing perah. (5) Beberapa hasil ikutan / sampingan dari peternakan seperti kulit, tulang, paruh, tanduk, bulu dan hasil pengolahannya seperti kulit samak, tepung tulang,dan (6) Madu dan sarang wallet.

Untuk mendapatkan produk-produk di atas, maka harus mengusahakan bidang usaha peternakan yang meliputi pembibitan, pengembangbiakan, penggemukan, pengolahan dan pemasaran hasil dan produsen peternakan.

## 2. Perencanaan lokasi peternakan

Secara teknis, pemilihan lokasi menjadi bahan pertimbangan seorang pimpinan agribisnis. Sumber bahan mentah/persediaan, tersedianya tenaga kerja, lokasi pasar, dan perangsang khusus yang tersedia di suatu tempat hendaknya (1) sesuai dengan lokasi yang ditentukan oleh pemerintah daerah setempat, (2). lokasi sosial dan masyarakat setempat tidak bertentangan dengan ketertiban dan ke-pentingan umum, (2) tidak terletak di

pusat kota, lokasi peternakan hendaknya lebih tinggi dari daerah sekitarnya, (3) untuk kelancaran proses produksi maka lokasinya sebaiknya berdekatan dengan produsen/ pabrik pakan ternak, (4) memiliki tanah yang subur untuk tumbuhnya hijauan pakan ternak, (5) dekat dengan pasar/konsumen dan berdekatan dengan sentral produksi komoditi peternakan/sentral populasi ternak, dan (6) sesuai dengan wilayah pengembangan usaha peternakan, wilayah penyebaran industri komoditi peternakan dan wilayah pengembangan export komoditi peternakan

## 3. Perencanaan standar mutu produk peternakan

Adanya perencanaan standar mutu produk peternakan ini adalah untuk menyajikan produk dengan mutu yang sebaik mungkin/memenuhi syarat minimal selera atau kemauan konsumen/-pasar, dan strategi untuk tidak ketinggalan oleh konsumen/pasar, mempermudah pemilihan bahan-bahan yang diperlukan untuk produksi, pengendalian atau pengawasan atas mutu produk yang harus dilakukan.

## **V. PENGENDALIAN PROSES PRODUKSI DALAM AGRIBISNIS PETERNAKAN**

### **5.1 Jenis**

Hewan ternak dapat dikelompokkan menjadi beberapa golongan seperti berikut ini :

**a) Golongan ruminansia**

Golongan ruminansia dikelompokkan lagi menjadi dua, yaitu ruminansia besar dan ruminansia kecil. Jenis ruminansia besar diantaranya sapi perah, pekerja, dan potong dan kerbau. Jenis Ruminansia kecil misalnya domba dan kambing.

**b) Golongan unggas**

Golongan unggas ini antara lain ayam (ras dan buras), itik, entok, dan merpati.

**c) Golongan aneka ternak**

Golongan ini antara lain meliputi puyuh, marmot, kelinci, dan kuda.

kita lihat dalam jenis-jenis ternaknya, resiko pemeliharaannya bervariasi. Sebenarnya semua jenis ternak mempunyai resiko, tetapi untuk jenis-jenis yang besar seperti sapi, kerbau, kambing, dan domba, resikonya lebih rendah dari pada jenis ternak kecil seperti ayam dan puyuh.

**d) Perputaran modalnya bervariasi**

Perputaran modal dalam bisnis komoditi ternak bervariasi tergantung dari jenis ternak yang diusahakan.

**e) Keuntungan suplai**

Produk ternak atau ternak hidup dapat dijual kapan saja karena setiap saat konsumen membutuhkan produk dari peternakan itu.

## **5.2 Sifat**

Adapun sifat dari komoditi peternakan antara lain seperti berikut ini.

- a) Tidak tergantung musim
- b) Dipengaruhi jarak antara lokasi usaha konsumen
- c) Tidak mudah rusak
- d) Resiko tinggi

Ternak hidup mempunyai sifat tidak mudah rusak. Biasanya pengiriman ternak jarang sekali yang dalam bentuk daging potong, maksudnya di sini bukan dalam bentuk ternak hidup. Oleh karena itu, komoditi ternak hidup tidak mudah rusak. Berlainan dengan sifat yang diambil produknya (misalnya susu).

Komoditi ternak yang dalam sifat pengiriman ternaknya tidak mudah rusak bila

## **5.3 Budi daya**

Budi daya harus dapat berjalan ber-iringan dengan pemasaran. Maksudnya, dari budi daya diharapkan bisa diperoleh hasil produksi berupa ternak, daging, telur, atau susu; atau bisa pula hasil ikutan dan olahan peternakan yang berkualitas baik. , pemasaran yang akan menyalurkan produk-produk di atas ke tangan konsumen atau pasar. Bila target budi daya terpenuhi, pemasaran pun akan melakukan fungsinya dengan baik.

Berikut ini akan dikemukakan ke empat faktor budi daya di atas juga akan diuraikan mengenai budi daya untuk memenuhi pasaran rutin, non-rutin, dan trend.

**a) Pemilihan bibit ternak yang meliputi :**

- 1) asal-usul/silsilah ternak termasuk bangsa ternak
- 2) kapasitas produksi (umur, penambahan berat, produksi daging, lemak, dan sebagainya)
- 3) kapasitas reproduksi (kesuburan ternak, jumlah anak yang lahir dan hidup normal, umur pertama kawin, siklus birahi, lama bun-ting, keadaan waktu melahirkan, kemampuan membesarkan anak, dan sebagainya), dan
- 4) tingkat kesehatan ternak

**b) Cara pemberian ransum**

Diartikan sebagai bahan makanan, yang disediakan untuk ternak, yang disusun/dicampur mengikuti aturan tertentu. Bahan makanan (bahan yang dapat di-makan, dicerna, dan digunakan oleh ternak) bisa terdiri dari :

- 1) hijauan (rumput segar, daun kacang-kacangan segar, daun lamtoro segar , hijauan kering/*hay*, rumput kering, tepung daun lamtoro ).
- 2) konsentrat (bahan makanan, yang digunakan bersama bahan makanan lain, untuk disatukan atau dicampur sebagai suplemen (pelengkap) atau makanan lengkap): jagung, bungkil kelapa, tepung ikan.

**c) Memperkecil ongkos produksi**

Pada bagian awal telah diungkapkan bahwa makanan ternak merupakan faktor industri yang menuntut biaya paling besar: 60-80% dari ongkos produksi. Oleh karena itu. Cara pemberian ransum harus memungkinkan untuk memperkecil ongkos produksi ini. Untuk itu, kita harus melakukan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Mengusahakan agar ransum yang kita susun memenuhi persyaratan, baik dari segi teknis maupun eko-nomisnya.
- 2) Mengurangi kemungkinan peng-hamburan ransum.

**d) Pengendalian penyakit**

Pengendalian penyakit dimaksud-kan untuk menjauhkan dan membebaskan ternak dari penyakit. Ada dua sarana produksi peternakan (sapronek) yang biasa digunakan yaitu vaksin dan obat-obatan.

**e) Pascapanen**

Daging, telur, dan susu secara umum merupakan produk peternakan yang mudah rusak. Hal ini karena ketiganya merupakan medium yang amat cocok untuk berkem-bangbiaknya mikroba perusak, antar lain bakteri. Beberapa diantaranya sebagai berikut.

- a) Daging yang tidak ditangani secara baik akan cepat mengalami pembusukan oleh bakteri. Telur yang kemasukan bakteri (lewat pori-pori kerabangnya) akan ber-

kurang nilai gizinya, juga juga dapat berubah warna, bau, dan rasanya.

- b) Susu dapat menjadi asam dan tidak higienis lagi karena bakteri.

Ditjen Peternakan (1999) mencatat bahwa tingkat kerusakan ketiga komoditas peternakan di atas masih cukup tinggi: daging 5-10%, telur 15-20%, dan susu 5-12%.

Hal-hal yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa pasca panen peternakan haruslah ditangani secara tepat sesuai dengan jenis produknya. Untuk itu, di pihak produsen perlu suatu sikap: pencapaian produk dengan standar mutu tertentu perlu ditargetkan dan mutu produk senantiasa dijaga sebelum sampai ke konsumen atau pasaran.

#### **a) Produk hidup (ternak)**

- 1) Untuk mengurangi pencemaran daging ternak, ada yang harus diperhatikan.

Pada ayam ras pedaging:

- Ayam tidak lagi di beri obat-obatan satu minggu sebelum dijual.
- Delapan jam sebelum ayam dijual, ransum tidak diberikan lagi kecuali air minum

- 2) Untuk memperkecil penyusutan berat badan ayam selama pengangkutan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.

- Pengeluaran ayam dari kandang sebaiknya di malam hari
- Ayam jangan diperlakukan secara kasar

- Pengangkutan yang dilakukan di siang hari dengan jarak yang jauh akan menambah penyusutan berat hidup.

- 3) Untuk pengiriman ke tempat pemasaran, ayam hanya dapat bertahan maksimum dua hari. Lebih dari ini bisa fatal akibatnya.

#### **b). Produk segar (*raw material*)**

##### 1) Daging

Untuk memperlambat pembusukan daging:

- Ternak yang akan dipotong sebaiknya diistirahatkan terlebih dahulu.
- Daging digantung di kamar pendinginan (suhu 35 F) selama 1-6 minggu (proses ini disebut *ageing*).

Untuk mengempukan daging:

- Cara mekanis: dipukul, dipotong, dicacah, dan digiling.
- Cara kimia: dengan garam
- Cara biologi : dengan enzim (bromelin dari nenas, papain dari papaya, dan tripsin dari pancreas).

##### 2) Telur

Salah satu cara untuk memper-tahankan mutu telur adalah pengawetan. Caranya sebagai berikut.

- Merendam telur segar di dalam cairan yang dapat menutup pori-pori kerabang telur. Cairan ini antara lain larutan air kapur, larutan air garam,

ekstrak babakan, kulit akasia, dan ekstrak daun jambu biji. Selain sebagai pengawet, cairan ini juga bersifat antiseptic. Menyimpan telur dalam ruangan pendingin

- (cold storage), temperatur berkisar antara (-0,5)- (-2,2) C

### 3. Susu

Untuk mencegah pembiakan bakteri di dalam susu (agar susu tidak cepat membusuk dan tidak berpenyakit), tindakan yang harus dilakukan adalah pemasakan susu: suhu di bawah titik didih, saat susu mengembang harus diangkat. atau dengan pasteurisasi susu dan sterilisasi.

#### c. Produk awetan

- 1) Secara tradisional:  
Hasil olahan daging secara tradisional antara lain dendeng dan abon.
- 2) Secara modern:  
Daging dapat diolah, yaitu dengan cara pengalengan (caning). Hasilnya berupa daging dalam kaleng (misalnya *corned beef*)

## VI. PENUTUP

Pengembangan agribisnis peternakan di Indonesia dapat memberikan harapan yang baik, karena keberhasilan dalam kegiatan pembangunan peternakan khususnya peningkatan produksi .

Seperti kita ketahui alam tropis Indonesia menyediakan sumber daya yang bervariasi dan tersebar di seluruh kepulauan dengan jumlah penduduk yang sangat besar, khususnya petani.

Dalam pengembangan-pengembangan agribisnis peternakan ini sebaiknya dijalin keterkaitan yang menyeluruh supaya dapat mencapai sasaran pembangunan yang direncanakan yaitu peningkatan produksi, peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, pemerataan pembangunan dan peningkatan ekspor. Namun demikian perlu ditunjang juga oleh modal, teknologi, keterampilan pasca panen dan pemasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cook, M.L dan M.E. Bredahl (2000) *Agribusiness Competiveness in the 1990, Discussion, American Journal of Agricultural Economics* 73 (5) 1472-1473.
- Ditjen Peternakan. (1999), *Kebijaksanaan Operasional Pembangunan Peternakan*. Jakarta.
- Mc. Gregor, M.J (2000), *A System View of Agribusiness, Journal Agri-business* (1 dan 2), 1-8.
- Rahardi.F., Iman satyawibawa, Rina Gunawan (2000). *Agribisnis Peternakan, Penebar swadaya* , Jakarta.
- Saragih, B (2001), *Tantangan dan Strategi Pengembangan Agribisnis Indonesia, Journal Agribisnis* 1 (1 dan 2) 16-20.
- Soekartawi. (1995). *Pengantar agribisnis, Rajawali Press. Cetakan III, Jakarta*